

Pengaruh Kreativitas, Berpikir Kritis, dan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

Chania Hasna Afifah¹, Trisno Martono¹, Sudarno¹

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: chaniahasna@gmail.com

Article Info

Abstract

Keyword: *Creativity, Critical Thinking, Learning Process, Learning Outcomes*

This study aims to determine whether or not there is (1) the effect of creativity on the learning process in Economics Class XI IPS subjects in SMA Negeri 6 Surakarta, (2) the influence of critical thinking on the learning process in Economics Class XI IPS subjects at SMA Negeri 6 Surakarta, (3) the effect of creativity on learning outcomes in Economics Class XI IPS subjects in SMA Negeri 6 Surakarta, (4) the influence of critical thinking on learning outcomes in Economics Class XI IPS subjects in SMA Negeri 6 Surakarta. (5) the effect of the learning process on learning outcomes in Economics XI IPS subjects in SMA Negeri 6 Surakarta.

The method used in this research is descriptive quantitative research method. The population in this study amounted to 175 students of class XI IPS in SMA Negeri 6 Surakarta. The sample in this study amounted to 117 students with the sampling technique used was proportional random sampling. Data collection was carried out using a questionnaire technique. The data analysis technique used is the analysis prerequisite test using SPSS version 23.0 and to test the hypothesis with path analysis using Lisrell 8.80.

Based on the results of the study it can be concluded that (1) creativity directly affects the learning process by 71%, (2) critical thinking directly influences the learning process by 20%, (3) creativity directly influences the learning outcomes 25%, (4) critical thinking directly affects the learning outcomes of 21%, (5) the learning process directly affects the learning outcomes of 62%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh kreativitas terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta, (2) pengaruh berpikir kritis terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA

Negeri 6 Surakarta, (3) pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta, (4) pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta. (5) pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis menggunakan SPSS versi 23.0 dan untuk uji hipotesis dengan *path analysis* menggunakan Lisrell 8.80.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) kreativitas berpengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran sebesar 71%, (2) berpikir kritis berpengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran sebesar 20%, (3) kreativitas berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar 25%, (4) berpikir kritis berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar sebesar 21%, (5) proses pembelajaran berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar sebesar 62%.

Kata kunci: Kreativitas, berpikir kritis, proses pembelajaran, hasil belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan potensi diri adalah dengan peningkatan wawasan daya pikir dan pemahaman terhadap segala sesuatu yang dialami dan dihadapi dalam kehidupannya, salah satunya melewati jalur pendidikan. Menurut Sardiman (2001: 12) mengatakan bahwa pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik.

Begitu pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan mutu dalam pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan pemerintah untuk memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah misalnya, penyediaan sarana dan prasarana yang baik dan peningkatan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Pada abad 21 yang penuh dengan tantangan ini, dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menjawab tantangan tersebut. Menurut Basuki & Hariyanto (2014) perlu adanya pengembangan keterampilan abad 21 yang sejalan dengan karakteristik skills masyarakat abad 21 yang dipublikasikan oleh *Partnership of 21st Century Skills* yakni seperti berpikir kritis dan kreatif, pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, melek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melek informasi dan melek media. Menurut Prihadi (2017) Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (mengkomunikasikan).

Keterampilan atau kecakapan abad 21 dapat diterapkan di sekolah untuk peserta didik dilakukan melalui kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 melalui proses pembelajaran yang memasukkan keterampilan abad 21. Salah satunya penggunaan pendekatan saintifik yang menekankan pada pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Menurut Aunurrahman (2010: 35) mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan

saintifik bermanfaat bagi siswa untuk lebih meningkatkan kreativitas, mandiri, aktif dan kritis dalam memecahkan masalah.

Kurikulum yang dilakukan digunakan untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (2013: 47) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar diklasifikasikan menjadi 3 ranah yakni ranah kognitif (pengetahuan/ intelektual), ranah afektif (sikap), ranah psikomotor (keterampilan).

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari jasmani, psikologis, kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berbagai faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal. Apabila peserta didik fisik/psikologis tidak dalam kondisi baik, otomatis akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 6, menunjukkan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut untuk bisa berpikir kritis dan memiliki kreativitas. Peserta didik yang ada di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta memiliki kreativitas dan berpikir kritis yang rendah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta bisa dikatakan kurang, hal ini dikarenakan setiap diberikan tugas untuk menganalisis sebuah kasus, jawaban yang diberikan oleh peserta didik kurang menunjukkan jawaban yang kritis, jawaban yang diberikan sebatas jawaban teoritis yang masih terpaku pada buku teks ekonomi. Menurut Ennis (Suwama: 2009) berpikir kritis adalah suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, dan atau mengevaluasi berbagai informasi yang di dapat dari hasil observasi, pengalaman dimana hasil ini digunakan sebagai dasar mengambil tindakan.

Selain itu, tingkat kreativitas peserta didik kurang karena peserta didik kurang bisa mengembangkan ide yang dia miliki. Peserta didik juga kurang bisa memecahkan sebuah masalah dengan solusi baru dari ide mereka. Mereka cenderung masih terpaku dengan solusi yang diberikan pada buku teks ekonomi. Selain itu, ketika ditanya pertanyaan, peserta didik masih belum mengeluarkan pemikirannya sendiri dan cenderung masih melihat jawaban di buku. Menurut Munandar (2009:47) Kreativitas adalah keinginan untuk menemukan hal yang baru dalam belajar, memiliki semangat bertanya dalam belajar, bebas berpikir dalam belajar, sikap inisiatif yang tinggi dalam belajar, bersikap terbuka dalam belajar. Kreativitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses pembelajaran.

Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta dipilih untuk dijadikan subjek penelitian dikarenakan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS), masih banyak peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar itu didasarkan pada data sekunder yang diberikan dari sekolah, yang dapat diketahui dalam semua kelas XI IPS masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM di SMA Negeri 6 Surakarta pada mata pelajaran ekonomi adalah 72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas XI masih rendah. Hasil observasi yang telah dilakukan juga menunjukkan peserta didik dalam memecahkan soal yang diberikan masih sebatas jawaban yang sama seperti jawaban di buku materi. Hal ini menunjukkan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan soal rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KREATIVITAS, BERPIKIR KRITIS DAN PROSES PEMBELAJARAN**

TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung antara kreativitas terhadap proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2018/2019, (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2018/2019, (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung antara kreativitas terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2018/2019, (4) mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2018/2019, (5) mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung antara proses pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Arikunto (2015: 19) mengartikan belajar sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap. Menurut Slameto (2010: 2) pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Teori Belajar

Menurut Kosmiah (2010: 34), terdapat 4 teori belajar yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan dapat diterapkan, yakni sebagai berikut:

Pertama adalah teori belajar behaviostik, belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman belajar. Teori ini dikembangkan oleh Ivan P. Pavlov (1927), Edwn Guthrie (1935), Watso (1970), Skinner, Throndike, Clark Hull,

Kedua adalah teori belajar kognitivitik, teori ini lebih menekankan poses belajar daripada hasil belajar. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubgan antara stimulus dan respon tapi melibatkan proses berpikir yang panjang. Teori ini dikembangkan oleh Robert M. Gagne, Jean Piaget, Ausubel, dan Bruner.

Ketiga adalah teori belajar humanistik, teori ini menjelaskan bahwa proses belajar dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan manusia yakni encapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar. Teori ini dikembangkan oleh Bloom dan Krathwohl, Kolb, Honey dan Mumford, Habermas, Carl Rogers, Abraham Maslow,

Keempat adalah teori belajar konstruktivistik, teori dimana belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman dan proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Teori ini dikembangkan oleh Piaget (1971), Glaserfeld, Bettercourt (1989), Matthews (1994).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Aunurrahman (2010: 28) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*).

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (fisik), faktor psikologis (intelegensi), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

b. Domain Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2013: 48) Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Domain hasil belajar merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pembelajaran. Dalam taksonomi Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu (a) domain kognitif yang berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir, (b) domain afektif yang berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, (c) domain psikomotorik yang berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik (Rusman, 2012:125)

3. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Menurut Ahmadi, Iif Khoiru (2011: 138) proses adalah keseluruhan dari perubahan gerakan-gerakan perkembangan suatu proses dapat juga diartikan suatu cara melaksanakan kegiatan operasional. Menurut Sagala (2009: 164) pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan antara guru sebagai pengajar dengan peserta didik yang melakukan belajar. Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru sebagai pengajar dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kepada peserta didik, serta penilaian hasil belajar yang terlibat didalamnya, untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Indikator Proses Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjadi pengembangan kurikulum dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pengembangan ini diharapkan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di KTSP. Menurut Mulyasa (2014: 65) tujuan pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Menurut Yani (2014: 79) *mindset* Kurikulum 2013 tentang standar isi mengacu pada teori Taksonomi SOLO (*Structure of Observed Learning Outcomes*) dan mengembangkan kreativitas. Taksonomi SOLO adalah taksonomi yang dikembangkan oleh Biggs & Collis

(1982) untuk menjadi bahan alat evaluasi untuk mengukur kualitas respons peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kurikulum 2013 memerlukan peserta didik yang mampu berpikir secara kritis untuk mencapai tujuan penerapan taksonomi SOLO. Selain itu berpikir kritis juga harus diimbangi dengan kreativitas untuk mendukung cara berpikir peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013.

5. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Supriadi (Rachmawati, 2010: 15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Menurut Semiawan (Rachmawati, 2010: 16) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Munandar (2009 :47) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

b. Indikator Kreativitas

Menurut Solange (2017: 7) mengatakan bahwa dimensi kreatif pertama kali diusulkan oleh Guilford (1960) dan kemudian dikembangkan oleh Torrance (1966, 1990) yang terdiri dari kelancaran, fleksibilitas (keluwesan), orisinalitas (keaslian), dan elaborasi (kerincian). Keempat hal tersebut menjadi indikator apabila ingin menilai kreativitas seseorang.

6. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Purwanto (2013: 43) berpendapat bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Menurut Santrock (2011: 359), pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti. Wijaya (2010: 72) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Sedangkan, Jensen (2011: 195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Jadi intinya, berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Suwama: 2009) mengemukakan bahwa indikator dalam berpikir kritis terdiri dari 5 hal yakni (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjut, (5) mengatur strategi dan taktik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel eksogen (bebas) yang terdiri dari kreativitas dan berpikir kritis dan variabel endogen (terikat) yang terdiri dari proses pembelajaran dan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 175 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 117 orang yang diambil dengan teknik pengambilan sampel yakni *proporsional random sampling*.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data tersebut diambil dengan teknik pengambilan data yakni yang diperoleh dari hasil instrumen yang telah dibuat dengan bentuk angket soal uraian yang berjumlah 4 soal untuk mengukur variabel kreativitas, soal uraian yang berjumlah 2 soal untuk mengukur variabel berpikir kritis dan kuisioner (angket) berjumlah 10 pernyataan untuk mengukur variabel proses pembelajaran. Data untuk variabel hasil belajar diambil dari dokumentasi sekolah berupa nilai ujian akhir sekolah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis jalur (*path analysis*). Uji prasyarat analisis diolah dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 23. Sedangkan untuk uji hipotesis diolah menggunakan program Lisrel versi 8.8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk melihat apakah data siap untuk diuji di tahap selanjutnya atau tidak. Uji prasyarat penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows versi 23.0. Berikut hasil uji prasyarat analisis pada penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil grafik uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data yang diwakili oleh titik-titik tersebut berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data penelitian tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji linearitas seluruh hubungan antar variabel dikatakan linier karena hasil *deviation for linearity* diatas 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* kreativitas dan berpikir kritis sebesar 0,143 dan nilai VIF kreativitas dan berpikir kritis sebesar 7,003. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai *tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

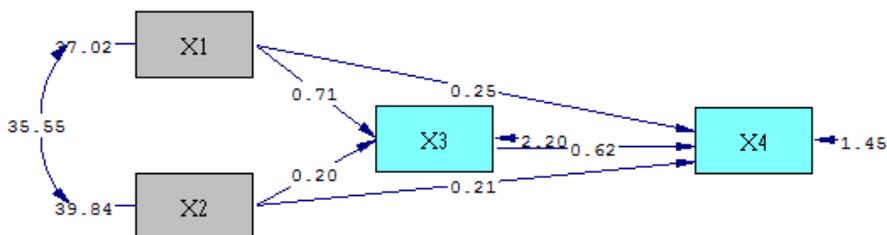
d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Hasil grafik menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Lisrel 8.80. Berikut adalah hasil uji hipotesis penelitian ini.

a. Perodelan Jalur



Gambar 2 Permodelan Jalur

b. Evaluasi Atas Kinerja *Godness of Fit* (GOF)

Model dikatakan fit apabila *P-value* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,005$). Berdasarkan hasil uji GOF, menunjukkan bahwa model persamaan jalur memiliki fit yang sangat baik yang ditunjukkan oleh nilai *Chi-Square* = 0.00 dan *P* adalah 1 ($p > 0.05$).

c. Persamaan Struktural

Persamaan structural penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Persamaan struktural pertama:

$$X_3 = \rho_{x_3x_1}X_1 + \rho_{x_3x_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan structural kedua:

$$X_4 = \rho_{x_4x_1}X_1 + \rho_{x_4x_2}X_2 + \rho_{x_4x_3}X_3 + \varepsilon_2$$

Tabel 1 Hasil Signifikansi Variabel

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikansi
X1 terhadap X3	11,74	1,98	Signifikan
X2 terhadap X3	3,41	1,98	Signifikan
X1 terhadap X4	3,44	1,98	Signifikan
X2 terhadap X4	4,23	1,98	Signifikan
X3 terhadap X4	8,09	1,98	Signifikan

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua hubungan antar variabel memiliki pengaruh signifikan yang dapat dilihat dari $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

d. Dekomposisi Pengaruh

Tabel 2 Dekomposisi Pengaruh

Variabel	Koefisien jalur	Pengaruh		Total
		Langsung	Tidak Langsung	
X1 terhadap X3	0,71	0,71	-	0,71
X2 terhadap X3	0,20	0,20	-	0,20
X1 terhadap X4	0,25	0,25	0,44	0,69
X2 terhadap X4	0,21	0,21	0,12	0,33
X3 terhadap X4	0,62	0,62	-	0,62

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019)

Pembahasan

1. Pengaruh langsung antara kreativitas terhadap proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil uji hipotesis 1 didapatkan hasil koefisien jalur senilai 0,71 yang artinya setiap 1 pengaruh kreativitas akan disertai peningkatan pada proses pembelajaran sebesar 0,71. Selain itu, kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dilihat dari $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $11,74 > 1,98$ dengan pengaruh sebesar 71% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kreativitas dapat mempengaruhi proses pembelajaran sebesar 71% sedangkan 29% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2014) adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran yang terjadi di Kelas harus disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan paparan Wamendikbud RU Bidang Pendidikan pada Konsep dan Implementasi 2013 disebutkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik yang dapat mendukung peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya. Apabila peserta didik yang memiliki kreativitas yang tinggi, maka proses

pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan baik. sehingga tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 juga akan tercapai.

2. Pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil uji hipotesis 2 didapatkan hasil koefisien jalur senilai 0,20 yang artinya setiap 1 pengaruh berpikir kritis akan disertai peningkatan pada proses pembelajaran sebesar 0,20. Selain itu, berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dilihat dari t hitung $>$ t tabel atau $3,41 > 1,98$ dengan pengaruh sebesar 20% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berpikir kritis dapat mempengaruhi proses pembelajaran sebesar 20% sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Menurut Chukwuyenum (2013) mengatakan bahwa proses pembelajaran hendaknya menerapkan kegiatan yang melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk memberikan kesempatan peserta didik mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Proses pembelajaran diharapkan mampu mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. oleh karena itu, proses pembelajaran Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mampu berpikir kritis agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

3. Pengaruh langsung antara kreativitas terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil uji hipotesis 3 membuktikan bahwa kreativitas berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar senilai 0,25. Kreativitas juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar senilai 0,44. Pengaruh tidak langsung antara kreativitas dan hasil belajar dengan melalui variabel proses pembelajaran. Sehingga diperoleh pengaruh total antara kreativitas terhadap hasil belajar senilai 0,69 yang berarti setiap 1 pengaruh kreativitas akan disertai peningkatan pada hasil belajar senilai 0,69. Selain itu, kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dilihat dari t hitung $>$ t tabel atau $3,44 > 1,98$ dengan pengaruh sebesar 69% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kreativitas dapat mempengaruhi hasil belajar sebesar 69% sedangkan 31% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita dan Retno Mustika (2017) dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan hasil belajar sebesar 19,4 % sedangkan 80,6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Apabila peserta didik memiliki kreativitas akan lebih lancar untuk berpikir sehingga akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik sehingga mendukung kreativitas lebih berkembang.

4. Pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil uji hipotesis 4 membuktikan bahwa berpikir kritis berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar senilai 0,21. Berpikir kritis juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar senilai 0,12. Pengaruh tidak langsung antara berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan melalui variabel proses pembelajaran. Sehingga diperoleh pengaruh total antara berpikir kritis terhadap hasil belajar senilai 0,33 yang berarti setiap 1 pengaruh kreativitas akan disertai peningkatan pada hasil belajar senilai 0,33. Selain itu, berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dilihat dari t hitung $>$ t tabel atau $4,23 > 1,98$ dengan pengaruh sebesar 33% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berpikir kritis dapat mempengaruhi hasil belajar sebesar 33% sedangkan 67% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili (2018) menunjukkan bahwa berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap

hasil belajar sebesar 59,8%. Menurut Nisa Nuraini (2017) mengatakan bahwa sikap dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran mempunyai sumbangan kritis terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran ekonomi yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan lebih mudah menerima pelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan lancar sehingga saat dilakukan evaluasi peserta didik tersebut akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Caroselli (2009) dalam Puspita Dewi dan Retno Mustika (2017) yakni berpikir kritis berefek pada hasil belajar peserta didik, dimana hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik terbiasa untuk berargumentasi dengan berbagai sudut pandang yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

5. Pengaruh langsung antara proses pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil uji hipotesis 5 didapatkan hasil koefisien jalur antara senilai 0,62 yang artinya setiap 1 pengaruh proses pembelajaran akan disertai peningkatan pada hasil belajar sebesar 0,62. Selain itu, proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dilihat dari t hitung $>$ t tabel atau $8,09 > 1,98$ dengan pengaruh sebesar 62% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar sebesar 62% sedangkan 38% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Yudi Saputra (2015) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengatakan bahwa standar proses pendidikan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Adanya proses pembelajaran digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai tujuan pembelajaran. Selain itu, juga untuk mengetahui seberapa sesuai perencanaan proses pembelajaran yang telah dirancang dengan hasil belajar yang didapat peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kreativitas terhadap proses pembelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta sebesar 71%, terdapat pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap proses pembelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta sebesar 20%, terdapat pengaruh (langsung dan tidak langsung) antara kreativitas terhadap hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta sebesar 69%, terdapat pengaruh (langsung dan tidak langsung) antara berpikir kritis terhadap hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta sebesar 33%, terdapat pengaruh langsung antara proses pembelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Surakarta sebesar 62%,

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
A.M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
Basuki dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prihadi, Singgih. (2017). Penguatan Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017*, 45-50.
- Suwarma, Dina Mayadiana. (2009). *Suatu Alternatif Pembelajaran Kemampuan Berpikir Matematika*. Jakarta: Cakrawala.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosmiyah, Indah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Iif Khoirul. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Yani, Ahmad. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rahmawati, Yeni & Kurniati, Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Wechslera, Solange Muglia, et al. Creative and critical thinking: Independen or overlapping Components. *Journal Of Thinking Skill And Creativity*, 2017.
- Santrock, John W. (2011). *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Wijaya, Cece. (2010). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chuwuyenum, Nelson Asuai. (2013). Impact of Critical Thinking on Performance in Mathematics among Senior Secondary School Student in Lagos State. *Journal of Research & Method in Education*, ISSN: 2320-737X Vol 3(5).
- Jensen, Eric. (2011). *Pembelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pengajaran Baru*. Jakarta: Indeks.
- Puspita, Dewi & Retno Mustika. (2017). Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 Di Man Mojosari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, Volume 5 No 1 edisi Yudisium 2017.
- Komariyah, Siti & Nur Laili. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 4 No. 2, pp. 55-60.
- Nuraini, Nisa, Mit W. & Sugeng Hadi. (2017). Proses Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Ekonomi SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 2 No. 1 Hal. 78-84.
- Saputra, Yudi. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Volume 5 Nomor 1.